

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALEMBANG**

***THE COVID-19 PANDEMIC IMPACT FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE
(SME) IN PALEMBANG***

Dewi Hernikawati

BPSDMP Kominfo Jakarta
Kementerian Komunikasi dan Informatika
dewi005@kominfo.go.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyumbang besar Penghasil Domestik Bruto (PDB) di Indonesia sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan. Pada masa pandemic Covid19 ini UMKM juga mendapatkan imbas atau terdampak. Oleh karena itu pada tulisan ini akan melihat dampak pandemic Covid19 ini terhadap UMKM di kota Palembang. Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada pelaku UMKM di kota Palembang yang menjadi peserta pelatihan *Digital Entrepreneurship Academy* (DEA). Hasilnya adalah pandemi Covid19 berdampak pada penurunan penjualan, penurunan jumlah produksi, dan penurunan jumlah pendapatan pada UMKM. UMKM dituntut untuk cepat beradaptasi dengan kondisi yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi, bergabung dengan market place, melakukan diferensiasi produk dan berinovasi agar bisa bertahan pada masa pandemic ini. Selain itu pemerintah juga sudah memberikan dukungan melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk mendukung UMKM agar bisa bangkit dan kestabilan perekonomian bisa terwujud. Selain itu dukungan masyarakat untuk membeli produk-produk dari UMKM juga sangat diharapkan.

Kata Kunci: dampak, pandemi Covid19, UMKM

ABSTRACT

The Small and Medium Enterprise (SME) is among the most significant contributors to Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia, so SME is needed. During the Covid-19 pandemic, SME is also affected. Therefore, in this paper, we will look at the impact of the Covid19 pandemic on SME in Palembang. The method used in this paper is a quantitative approach. Responden for this research is participants in the Digital Entrepreneurship Academy (DEA). Discriptive analisis used to analisis the data. The result is that the Covid-19 pandemic has had an impact on decreasing sales, decreasing the production, and decreasing the income for SME. SME is required to quickly adapt to existing conditions by utilizing information technology, joining market places, differentiating products and innovating in order to survive during this pandemic. the government has also provided support through the National Economic Recovery (PEN) program to support SME so that they can rise and that economic stability can be realized. In addition, community support to buy products from SME is also highly expected.

Keywords: impact, Covid19 pandemic, SME

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pandemi adalah kondisi dimana terjadi penularan penyakit yang meningkat jumlahnya, penyebaran virus terjadi secara tiba-tiba dan menyebar ke berbagai negara yang bisa mempengaruhi banyak orang (Aeni,2022). Penyakit Corona terdeteksi pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan WHO secara resmi menetapkan sebagai pandemi Covid19 pada tanggal 9 Maret 2020. Dengan penetapan penyakit Corona sebagai pandemi ini mengharuskan pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan secara cepat dalam rangka mencegah penyebaran virus

Corona yang sangat cepat. Salah satu kebijakan yang diambil Pemerintah adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat karena masyarakat menjadi tidak leluasa untuk melakukan kegiatan baik sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, kesehatan, dan sebagainya. Transaksi ekonomi yang biasa dilakukan secara langsung menjadi terbatas dan ini berdampak besar bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada penghasilan harian. Di Indonesia banyak warga masyarakat yang bekerja pada sektor informal seperti ojek online, pekerja bangunan, pedagang di pasar, penjual kaki lima, dan lain-lain yang terdampak langsung akibat pembatasan ini. Tidak hanya pada sektor informal, pandemi ini juga berpengaruh terhadap industri pariwisata, industri maskapai penerbangan, industri manufaktur, UMKM, dan lain-lain.

Banyak dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini di bidang ekonomi, namun pada tulisan ini hanya akan membahas dampak pandemi Covid19 pada UMKM karena UMKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk melihat gambaran kondisi UMKM pada masa pandemi Covid19 terhadap UMKM khususnya di kota Palembang. Pemilihan kota Palembang dengan pertimbangan bahwa kota Palembang mengalami pertumbuhan UMKM dengan jumlah yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid. Jumlah UMKM pada tahun 2019 adalah 162 ribu UKM meningkat menjadi 427 ribu UKM pada Desember 2020 (Oktareza, 2021). UMKM adalah Usaha yang berperan serta dalam menyerap tenaga kerja, mensubstitusi barang konsumsi dan barang setengah jadi, serta penyumbang besar terhadap Penghasil Domestik Bruto (PDB). Dengan jumlah UMKM yang sangat besar yaitu sebanyak 64,19 juta dan didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sebesar 63,13 juta atau setara dengan 99,92% dari seluruh sektor usaha yang ada maka keberadaan UMKM ini sangat dibutuhkan (Bahtiar, 2021).

UMKM memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penjelasan dan pengertian secara terperinci termuat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terdapat pada pasal 1 sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penghasilan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dari pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut maka kriteria penentuan kategorinya berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tersebut adalah berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan. Penjelasan kriteria secara terperinci menurut Undang-Undang tersebut tercantum pada pasal 6 sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

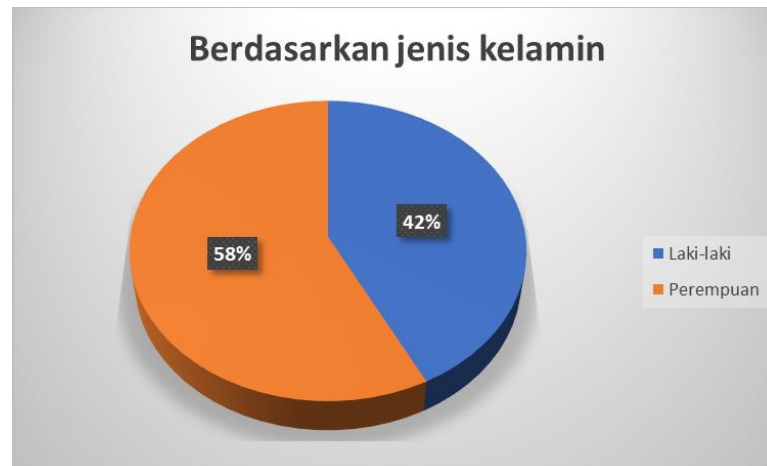
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amini & Fitriansari,2020) menggambarkan bahwa pandemic Covid19 berdampak negatif terhadap UMKM di Provinsi Jawa Timur yaitu terjadinya penurunan penjualan sebesar 48%, responden mengalami kesulitan untuk mencari bahan baku sebesar 27,21%, kesulitan dalam permodalan sebesar 7,72%, dan 9.88% responden mengalami kesulitan pemodalannya. Ihza (2020) melakukan penelitian dampak Covid terhadap UMKM dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam pada UMKM Ikhwa Comp dan hasilnya adalah UMKM Ikhwa Comp terdampak cukup tinggi dari sisi penurunan pendapatan dan penurunan daya beli masyarakat. Industri automotive, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, industri kerajinan dan alat berat, serta pariwisata merupakan jenis UMKM yang paling terdampak dari pandemi Covid19. Sedangkan industri yang mampu bertahan di masa pandemi antara lain industri yang berhubungan dengan kebutuhan dasar seperti listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan. (Rosita,2020). Penelitian UMKM yang dilakukan di kota Tanjungpinang menunjukkan dampak penurunan pendapatan yang cukup besar pada jenis usaha kriya, jasa, pariwisata, perdagangan, dan kuliner, hanya bidang usaha agribisnis yang mengalami peningkatan pendapatan (Pratiwi dkk, 2021).

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan menggunakan bantuan software JASP untuk melihat pengaruh pandemic terhadap UMKM di kota Palembang. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* untuk memudahkan dalam mendapatkan responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2021. Responden pada penelitian ini adalah peserta pelatihan *Digital Entrepreneurship Academy* (DEA) yang merupakan pelaku UMKM di kota Palembang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 167 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner elektronik (*e-survey*).

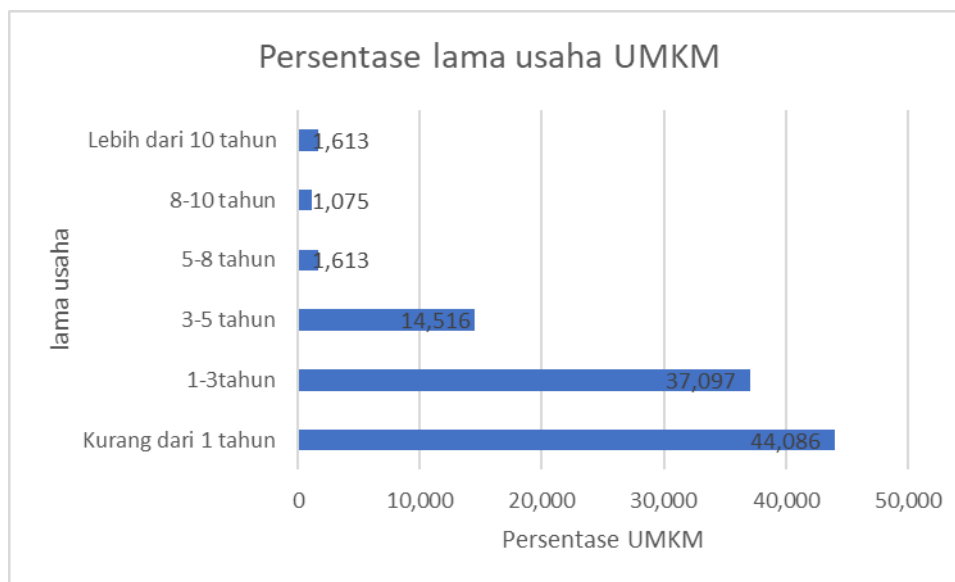
PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini adalah UMKM di kota Palembang yang mengikuti pelatihan *Digital Entrepreneurship Academy* (DEA). Untuk proporsinya, responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58% dan untuk responden UMKM dengan jenis kelamin laki-laki adalah 42%.



Gambar 1. Responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Responden berdasarkan lama usaha

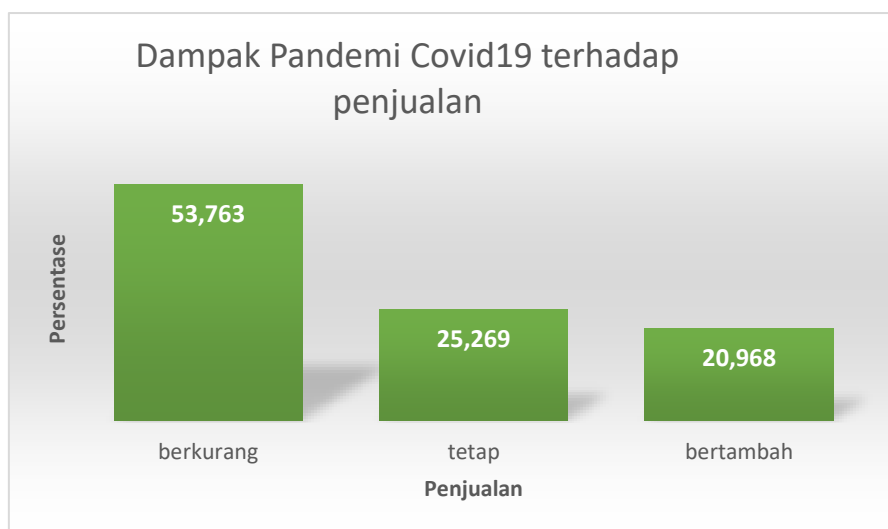
Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa responden UMKM yang mengikuti pelatihan *Digital Entrepreneurship Academy* (DEA) di Kota Palembang didominasi oleh pelaku UMKM yang usahanya berjalan kurang dari satu tahun dan antara 1 sampai dengan 3 tahun. Presentase UMKM dengan lama usaha kurang dari satu tahun adalah 44,086% dan lama usaha 1 sampai 3 tahun sebesar 37,097%. UMKM yang paling sedikit jumlahnya adalah yang lama usahanya antara 8 sampai 10 tahun yaitu 1,075%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM di kota Palembang selama pandemic Covid19. Kondisi ini bisa disebabkan karena adanya faktor pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga warga yang kehilangan pekerjaan mencoba untuk berusaha secara mandiri. Faktor pendorong lainnya adalah adanya kesempatan dan waktu untuk membuka usaha karena adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) dan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga memicu tingkat kreativitas masyarakat untuk mendirikan UMKM.



Gambar 3. Responden berdasarkan latar belakang Pendidikan

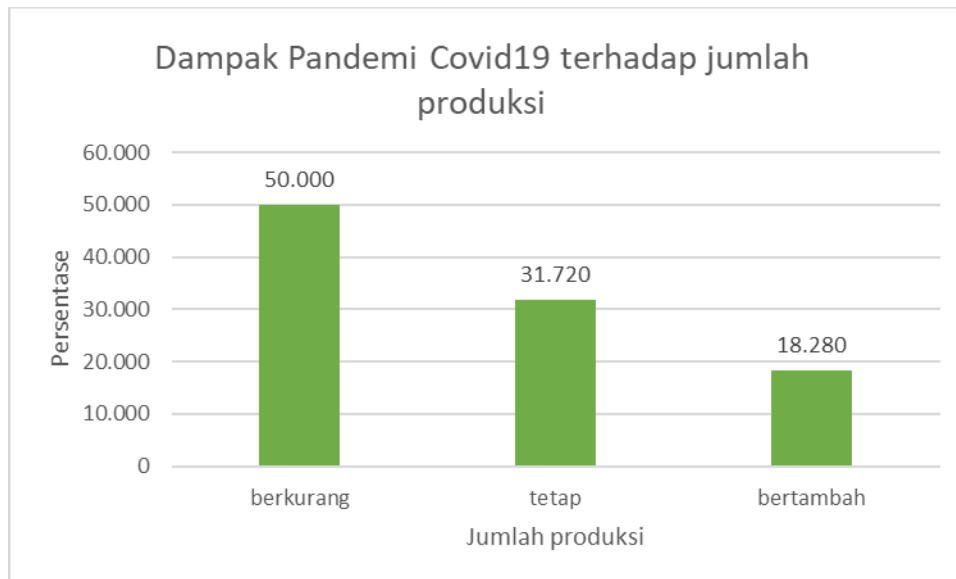
Dilihat dari jenjang pendidikannya, responden UMKM di kota Palembang adalah berlatar Pendidikan SMA dan SMK yaitu sebanyak 45,161% dan responden dengan Pendidikan D4 sebesar 1,075% merupakan latar belakang pendidikan yang paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kota Palembang didominasi pendidikan SMA dan SMK serta pendidikan sarjana. Dari sisi Pendidikan ini menunjukkan bahwa Pendidikan SMA dan SMK memiliki keterampilan, kreatifitas, dan pengetahuan yang cukup untuk membangun dan mengembangkan UMKM.

B. Dampak Pandemi Covid19 terhadap UMKM



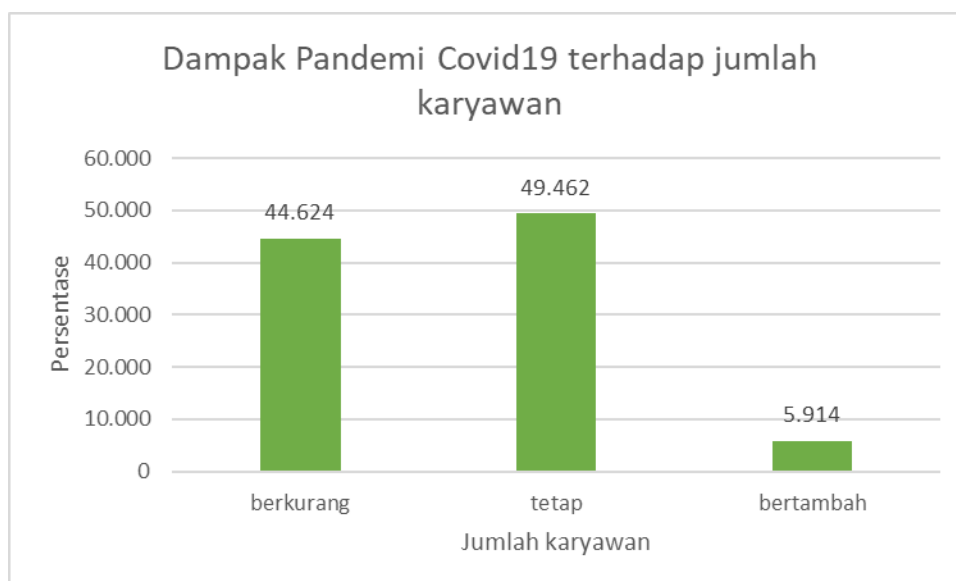
Gambar 4. Dampak pandemi Covid19 terhadap jumlah penjualan

Pandemi Covid19 sejak bulan Maret 2020 ternyata berpengaruh terhadap usaha UMKM. Hal ini terlihat pada gambar 4 yaitu jumlah penjualan dari UMKM mengalami penurunan atau berkurang dengan presentase 53,76% dan yang mengalami penambahan atau peningkatan penjualan sebanyak 20,97%. Penurunan penjualan ini bisa disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat adanya pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga tidak ada pergerakan perekonomian.



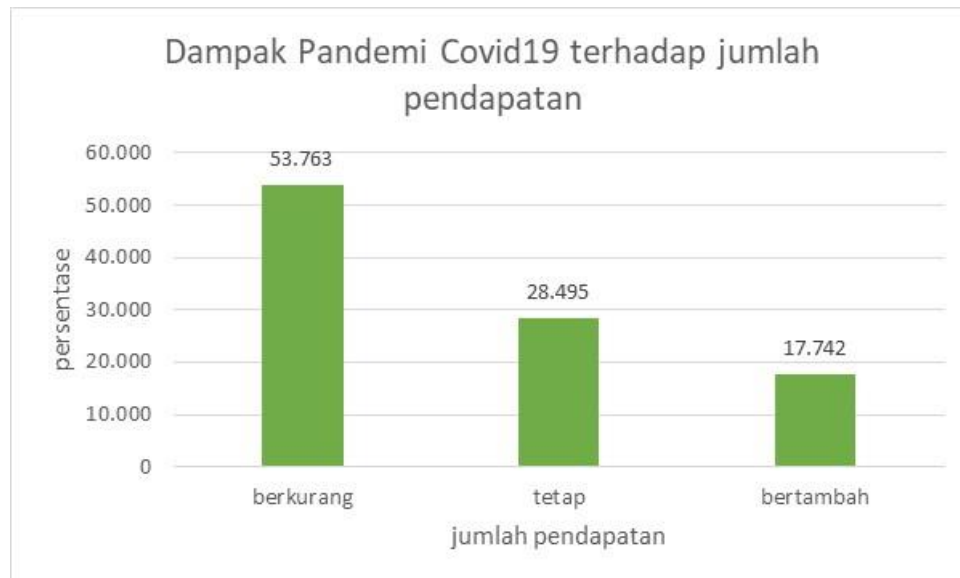
Gambar 5. Dampak pandemic Covid19 terhadap jumlah produksi

Dari sisi jumlah produksi, pandemi Covid19 mempengaruhi jumlah produksi UMKM. Hal ini terlihat dari jumlah produksi yang mengalami penurunan sebesar 50% dan UMKM yang mengalami peningkatan jumlah produksi sebanyak 18,28%. Penurunan jumlah produksi ini sebagai akibat dari penurunan jumlah penjualan sehingga UMKM mengurangi jumlah produksi barangnya untuk menghindari kerugian karena berkurangnya jumlah pembeli. Namun ada juga UMKM yang mengalami peningkatan jumlah produksinya untuk jenis usaha tertentu misalnya usaha yang berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok seperti usaha pertanian dan agribisnis.



Gambar 6. Dampak pandemic Covid19 terhadap jumlah karyawan

Jumlah karyawan tidak banyak dipengaruhi pandemi Covid19, hal ini terlihat dari persentase yang besar 49,462% untuk jumlah karyawan tetap. Jumlah karyawan pada UMKM mengalami penurunan atau UMKM yang melakukan pengurangan jumlah karyawan sebanyak 44,62% dan UMKM yang karyawannya bertambah hanya 5,91%. Dominasi jumlah karyawan tetap ini bisa disebabkan karena karyawan UMKM tersebut ada;ah pemiiknya sendiri sehingga tidak ada pengurangan jumlah karywan.



Gambar 7. Dampak pandemic Covid19 terhadap jumlah pendapatan

Pandemi Covid19 berdampak pada jumlah pendapatan UMKM yaitu sebanyak 53,76% UMKM mengalami penurunan pendapatan jika dibandingkan sebelum pandemi Covid19. UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar 17,74%. UMKM banyak yang mengalami penurunan pendapatan sebagai akibat dari penurunan jumlah penjualan dan penurunan daya beli masyarakat sehingga tingkat konsumsi berkurang.

Berdasarkan data dan deskripsi dari pengaruh pandemi Covid19 tersebut menunjukkan bahwa pandemi Covid19 ini berpengaruh pada UMKM khususnya di kota Palembang yang menjadi responden pada penelitian ini. Jika dilihat persentasenya maka terjadi penurunan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatannya. Dari sisi penjualan terjadi pengurangan yang signifikan yaitu sebanyak 53,76% yang akan berdampak pada penghasilan UMKM. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa data jumlah penjualan dan pendapatan mengalami penurunan yang sama yaitu dengan presentase 53,76%. Penurunan pendapatan dan penurunan penjualan ini disebabkan karena daya beli masyarakat yang mengalami penurunan.

Dilihat dari segi jumlah karyawan, dampak pandemi ini lebih dominan pada jumlah karyawan yang tetap yaitu sebesar 49,462% jika dibandingkan dengan pengurangan jumlah karyawan (44,624%) dan yang mengalami peningkatan persentasenya sangat kecil yaitu 5,914%. Hal ini bisa disebabkan karena pemilik UMKM juga merupakan pelakunya atau karyawan itu sendiri sehingga jumlahnya tetap dan tidak berkurang ataupun bertambah.

Dari gambaran kondisi UMKM tersebut maka diperlukan Langkah-langkah nyata dari berbagai pihak seperti UMKM sendiri, pemerintah, dan masyarakat untuk menjaga keberadaan UMKM agar bisa bertahan pada masa pandemi ini. UMKM harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi yang ada untuk bertahan dan meningkatkan penjualan. Salah satu caranya adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pemasaran dan menerima pesanan karena kondisi pandemi yang membatasi masyarakat untuk beraktifitas secara langsung. Dengan adanya Teknologi Informasi UMKM bisa tetap menerima pemesanan dari masyarakat atau pengguna sehingga penjualan tetap berlangsung yang berakibat pada pendapatan UMKM yang bisa tetap dan bahkan meningkat. UMKM bisa melakukan penyesuaian lain yaitu dengan melihat tingkat kebutuhan masyarakat di masa pandemi sehingga produk yang dihasilkan bisa dibuat atau disesuaikan dengan kebutuhan di masa pandemi misalnya usaha produksi baju mengembangkan usahanya dengan memproduksi masker, membuat baju hazmat dan lain-lain. Inovasi-inovasi terhadap barang yang dijual juga dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Inovasi ini misalnya jika usaha makanan sebelumnya dijual dalam kondisi sudah siap makan maka bisa membuat diferensiasi produk dengan menjual dalam kondisi beku sehingga lebih tahan lama dan bisa dikirimkan dengan jasa kirim. UMKM bisa juga memanfaatkan social media, bergabung dengan *market place* seperti shopee.

Tokopedia, bukalapak, atau bergabung dengan platform online khusus untuk usaha makanan seperti gofood, grabfood untuk memasarkan produknya sehingga pendapatan meningkat.

Untuk mendukung UMKM di masa pandemi ini pemerintah juga sudah membuat kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Dukungan UMKM. PEN ini meliputi subsidi bunga (KUR dan Non KUR), penempatan dana pemerintah pada Bank Umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit modal kerja UMKM, banpres produktif usaha mikro (BPUM), bantuan tunai untuk PKL dan warung, dan insentif PPh final ditanggung pemerintah (DTP), serta pembebasan rekening minimum, biaya beban dan abonemen listrik yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM. Berdasarkan data dari Kemenko Perekonomian menunjukkan bahwa total realisasi PEN Dukungan UMKM pada tahun 2021 sebesar Rp 83,19 triliun dengan jumlah UMKM sebanyak 34,59 juta (Haryo. 2022). Dengan adanya PEN ini diharapkan UMKM tetap bisa bertahan pada masa pandemi ini.

Jika UMKM dan pemerintah sudah melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan UMKM maka peran masyarakat juga diharapkan untuk mendukung langkah-langkah tersebut. Masyarakat diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk membeli produk-produk dari UMKM untuk memenuhi kebutuhannya

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian UMKM ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid19 berdampak pada UMKM khususnya di kota Palembang. Dampak ini dapat dilihat dari adanya penurunan jumlah penjualan, penurunan jumlah produksi, dan penurunan jumlah pendapatan yang signifikan. Dari sisi jumlah karyawan juga mengalami penurunan namun persentasenya lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah karyawan yang tetap.

Saran

UMKM disarankan untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pemasaran sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu adaptasi yang cepat dengan kondisi dengan melakukan diferensiasi produk dan inovasi juga dibutuhkan untuk menjaga kestabilan kondisi ekonomi. Pemerintah agar terus mendukung dan menjaga keberlangsungan rogram PEN untuk UMKM agar UMKM tetap bertahan dan bahkan meningkat hasil penjualannya serta tercipta kestabilan perekonomian di Indonesia. Selain itu peran langsung dari masyarakat untuk membeli produk-produk dari UMKM juga sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan UMKM di masa pandemic Covid19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. A. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH SERTA SOLUSINYA . *Info Singkat, Volume XIII No 10/II/Puslit/Mei/2021*, 19-24.
- Oktareza, F. (2021, Januari 22). *sonora.id*. Retrieved from <https://www.sonora.id/read/422522409/tahun-2020-jumlah-ukm-di-sumsel-alami-lonjakan>
- Aminy, Aisyah; Fithriasari, Kartika. 2020. Analisis Dampak Covid19 bagi UMKM di Jawa Timur, Seminar Nasional Official Statistics 2020: Tantangan dan Peran Official Statistics dalam Masa Pandemi.
- Ihza, Khofifah Nur. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlangi, Mojokerto), Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No. 7, Desember 2020, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/268>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Aeni, Siti Nur. 2022. "Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi". [Katadata.co.id](https://katadata.co.id/katadata.co.id/safrezi/berita/62130e3d98f90/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi). <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62130e3d98f90/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi>, 22 Februari 2022 :10.59
- Rosita, Rahmi. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia, Jurnal Lentera Bisnis Volume 9 No. 2, November 2020, DOI:10.34127/jrlab.v9i2.380

- Pratiwi, Mirza Ayunda; Aisyab, Niki; Saputra, Febri Eka. 2021. Kondisi dan Strategi UMKM disaat Pandemi Covid-19 di ota Tanjungpinang. <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/29.pdf>
- Limanseto, Haryo. 2022. Dukungan Program Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM untuk memperkuat stabilitas ekonomi daerah, siaran pers Kemenko bidang perekonomian, 30 Januari 2022, 14:30, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3624/dukungan-program-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm-untuk-memperkuat-stabilitas-ekonomi-daerah#:~:text=Pada%20tahun%202021%2C%20terdapat%20beberapa,kredit%20modal%20kerja%20dan%20restrukturisasi>